

Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Melalui Penguatan Pemahaman Karya Sastra

Sirilus Karolus Keroponama Keban^{1*}, Yoakim Yolanda Mario Leu², Pilipus Wai Lawet³, Rikardus Pande⁴, Vinsesius Crispinus Lemba⁵, Imelda Oliva Wissang⁶, Gregorius Tuli Aran⁷, Rikarno Bana⁸, Maria Antonela Ona G. Kleden⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Jl. Ki Hajar Dewantara, Larantuka, 86212 Indonesia

E-mail: siriluskeban14@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.782>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 May 2025

Revised: 22 May 2025

Accepted: 28 May 2025

Kata Kunci:

Semangat Nasionalisme, Penguatan, Karya Sastra.

Keywords:

Spirit Of Nationalism, Strengthening, Literary Works.



ABSTRACT

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semangat nasionalisme dalam diri kaum muda yang ditumbuhkan melalui penguatan pemahaman karya sastra. Melalui kegiatan atau aktivitas sastra, dapat ditemukan hasil bahwa karya sastra memiliki peran (1) wadah pendidikan nilai dan pembentukan karakter, (2) sumber daya inovasi untuk menghasilkan karya-karya baru yang menjawab tantangan zaman, seperti penulisan puisi, cerpen, novel, esai sastra hingga kajian-kajian sastra, (3) wadah control dan berpikir kritis terhadap situasi, realitas kehidupan, dan (4) sumber peningkatan diri, seperti kecerdasan, kompetensi, ketrampilan, profesionalisme.

This service article aims to describe the spirit of nationalism in young people that is fostered through strengthening the understanding of literary works. Through literary activities or activities, it can be found that literary works have a role (1) as a container for value education and character formation, (2) as a source of innovation to produce new works that answer the challenges of the times, such as writing poetry, short stories, novels, literary essays to literary studies, (3) a container for control and critical thinking towards situations, realities of life, and (4) a source of self-improvement, such as intelligence, competence, skills, professionalism.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sirilus Karolus Keroponama Keban, et al. (2025). Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Melalui Penguatan Pemahaman Karya Sastra, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.782>

PENDAHULUAN

Menumbuhkan semangat nasionalisme dalam diri kaum muda harus dipayakan terus menerus melalui berbagai aktivitas dan kreativitas sebagaimana dilakukan dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL) yang mendorong mahasiswa untuk berkreaitivitas dengan memberikan kesempatan kepada tiap semester untuk menampilkan kegiatan yang menunjukkan rasa cinta, rasa memiliki, rasa bangga terhadap bangsa dan tanah air Indonesia, terlebih terhadap para pahlawan bangsa yang telah dengan semangat patriotisme yang tinggi telah berjuang menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Jejak pejuang bangsa menjadi inspirasi dalam kegiatan ini.

Semangat nasionalisme ini secara khusus diekspresikan melalui aktivitas sastra, seperti teater, monolog, pembacaan puisi, mengeksplor narasi-narasi pendidikan melalui orasi singkat yang membangkitkan kesadaran, kekritisn dan inovasi untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang memiliki integritas, kreativitas, kompetensi untuk meyakinkan masyarakat luas akan peran sastra dalam menumbuhkan semangat nasionalisme.

Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PBSI IKTL dikemas dalam tema yang reflektif “Jejak Langkah Pahlawan sebagai Inspirasi Generasi Bangsa”, dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2025 dan Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 2025. Tema ini mengandung pesan agar setiap mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan tanah air yang dimulai dari lingkup terkecil, yakni program studi, kampus IKTL, masyarakat sekitar dan masyarakat bangsa.

Kegiatan yang ditampilkan memberikan kesan adanya kemauan yang kuat dan kemampuan mahasiswa sebagai generasi muda untuk mengekspresikan rasa cinta dan rasa memiliki tanah air dengan lakon, adegan, teatrikal sastra yang kritis dan inovatif yang memuat pandangan, ide, gagasan cerdas yang dipentaskan di panggung terbuka IKTL, dihadiri sejumlah mahasiswa dan para dosen IKTL. Pentas ini berlangsung selama dua kali, pada 2 Mei 2025 menampilkan lakon-lakon monolog, teatrikal puisi, pidato pendidikan. Pada 20 Mei 2025 menampilkan orasi kebangkitan nasional, musikalisasi puisi, teater berjudul “Perempuan Lamaholot”, yang mengangkat kearifan lokal dari sastra lisan Lamaholot.

Kegiatan ini merupakan integrasi pembelajaran yang memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa. Wissang (2023), (Yuda, 2018) menjelaskan bahwa integrasi pembelajaran dalam konteks ini merupakan inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis budaya, berbasis nasionalisme yang mendorong mahasiswa untuk mencintai, memiliki dan bangga pada tanah air, pada budaya lokal dengan kearifan yang mengandung nilai-nilai positif yang membantu meningkatkan kompetensi, ketrampilan mahasiswa. Integrasi pembelajaran yang dimaksud di prodi PBSI adalah materi atau inti pembelajaran dalam mata kuliah, seperti kajian sastra (puisi, prosa, drama), kajian kebahasaan (linguistic, semantik, pragmatik), pembelajaran (ketrampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, strategi pembelajaran), kajian budaya (sastra lisan Lamaholot) yang diintegrasikan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sastra memiliki peran didaktis dan menjadi wadah yang dapat menanamkan pendidikan nilai kepada generasi muda, seperti nilai religius, nilai patriotisme, nilai moral, akhlak, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan. Nilai-nilai ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter dengan integritas yang tinggi dalam membangun bangsa (Apriwanti, 2023), (Lustantini, 2022), (Wissang, 2022), (Khaerunnisa, et.al, 2021), (Fauziyyah, 2020).

Peran sastra didaktis dapat mendorong kaum muda untuk terus berjuang dan berkarya, menjadi generasi yang unggul yang memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa. Menurut (Wissang, 2024), (Sumiyadi., 2019) peran sastra didaktis dalam pembangunan bangsa, antara lain (a) peran sastra didaktis dalam pewarisan budaya berkaitan dengan pelestarian bahasa dan budaya, pencerminan nilai-nilai budaya, penggalan identitas, dan inspirasi kreatif, (b) peran sastra didaktis dalam pendidikan, dan (c) peran sastra didaktis dalam bidang sosial.

METODE

Kegiatan pementasan ini dilaksanakan dengan metode langsung dimana tiap semester mengatur anggota untuk menampilkan pentas yang meyakinkan penonton, pentas yang mengandung pesan patriotisme, mengandung nilai-nilai yang berguna bagi pembentukan karakter.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dirangkum dalam tabel dengan urutan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pra atau Awal	Persiapan bersama pendamping Persiapan tiap semester Menentukan materi kegiatan Menentukan waktu latihan Menentukan target luaran
2	Pelaksanaan	Acara Pembukaan Pementasan Pesan edukatif
3	Pasca atau Akhir	Evaluasi Luaran Pelaporan Luaran artikel PkM

Tahapan ini diikuti dan dilaksanakan oleh tiap semester yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pementasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menumbuhkan semangat nasionalisme melalui penguatan pemahaman karya sastra oleh mahasiswa PBSI, IKTL ini berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan yang terkonfirmasi dan terpenuhi dalam beberapa indikator, seperti peserta yang terlibat dari tiap semester, keaktifan peserta, tersampainya seluruh materi pementasan sesuai dengan rencana, adanya tanggung jawab terhadap target yang mau dicapai setelah kegiatan. Demikian pun terkonfirmasi dan terpenuhi dalam beberapa indikator pendamping kegiatan, yakni terlaksana sesuai rencana, materi tiap peserta tersampaikan, keberlangsungan sampai tahapan akhir, yakni pelaporan dan luaran sebagai target yang ingin dicapai.



Gambar 1. Penampilan ketika membacakan puisi berantai

Selain itu, penguatan pemahaman terhadap karya sastra dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Karya sastra menjadi media pembelajaran untuk pendidikan nilai dan pembentukan karakter
2. Karya sastra menjadi sumber daya inovasi untuk menghasilkan karya-karya baru yang menjawab tantangan zaman, seperti penulisan puisi, cerpen, novel, esai sastra hingga kajian-kajian sastra
3. Karya sastra menjadi wadah berpikir kritis terhadap situasi, realitas kehidupan
4. Karya sastra menjadi sumber peningkatan diri, seperti kecerdasan, kompetensi, ketrampilan, profesionalisme.



Gambar 2. Pementasan teater “Perempuan Lamaholot”

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama enam jam pelajaran yang dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.00 Wita. Kegiatan ini sebagai pengabdian terintegrasi dengan mata kuliah pada semester genap 2024/2025. Kegiatan kali ini dioptimalkan dalam lingkup prodi. Selanjutnya diharapkan dan direkomendasikan agar, *pertama*, kegiatan seperti ini dilaksanakan berkelanjutan. *Kedua*, kegiatan serupa dapat dilaksanakan di lokasi bersama mitra dampingan dan masyarakat. *Ketiga*, melaksanakan pendampingan untuk siswa di sekolah-sekolah. *Keempat*, harus ada target kegiatan berupa laporan dan luaran artikel.



Gambar 3. Kebersamaan ketika menutup kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sukses berdasarkan indikator yang ada. Peserta terlibat aktif dan penuh semangat. Berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para dosen, mahasiswa juga nantinya para guru bahasa dan sastra Indonesia dan siswa sekolah-sekolah dalam menumbuhkan semangat nasionalisme melalui penguatan pemahaman karya sastra yang memiliki peran (1) media pembelajaran untuk pendidikan nilai dan pembentukan karakter, (2) sumber daya inovasi untuk menghasilkan karya-karya baru yang menjawab tantangan zaman, seperti penulisan puisi, cerpen, novel, esai sastra hingga kajian-kajian sastra, (3) wadah control dan berpikir kritis terhadap situasi, realitas kehidupan, dan (4) sumber peningkatan diri, seperti kecerdasan, kompetensi, ketrampilan, profesionalisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana karena adanya dukungan dari pihak LPPM dan FKIP Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL), dan Yayasan Perguruan Tinggi Henricus Leven yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan ini. Kepada pihak-pihak terkait tersebut disampaikan ucapan terima kasih.

REFERENSI

- Apriwanti, D. (2023). Peran Sastra dalam Memelihara Bahasa dan Budaya Nasional. *<https://Pesawaran.Pikiran-Rakyat.Com/Kultur-Bahasa/Pr-3587278773/Peran-Sastra-Dalam-Memelihara-Bahasa-Dan-Budaya-Nasional>*.
- Fauziyyah, D. F. S. (2020). Nilai-Nilai Didaktis dalam Novel Burung Burung Kecil Karya Kembangmanggis. *Jurnal Sematik*, 9(1). <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>.
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1).
- Lustantini, S. (2022). Mengoptimalkan Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/Artikel-Detail/782/*.
- Sumiyadi. (2019). Memperkukuh Jati Diri Bangsa Melalui Sastra Didaktis. *Tema: Pengembangan Literasi Berbasis Kearifan Lokal Pengukuhan Jati Diri Kebudayaan Bangsa. Kongregs Ke-3 Ikatan Pengajar Bahasa Indonesia (IPBI)*.
- Wissang, I. O. (2024). Peran Sastra Didaktis Dalam Pembangunan Bangsa. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan.*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v12i03.627>
- Wissang, I. O. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Mahasiswa Prodi PBSI IKTL melalui Literasi Budaya. *Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Penaliterasi*, 6(2).
- Wissang, I. O. (2022). *Ekspresi Nilai Moral Puisi Amsal*. Qiara Media.
- Yuda, N. (2018). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran*.